

SKRIPSI

**NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
KERAJINAN KAIN TENUN SONGKET DI DESA SETANGGOR
KECAMATAN PRAYA BARAT**



Oleh :

Nama : Riska Inova

Nim : 218120015

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
KERAJINAN KAIN TENUN SONGKET DI DESA SETANGGOR
KECAMATAN PRAYA BARAT**

Oleh:

**RISKA INOVA
218120015**

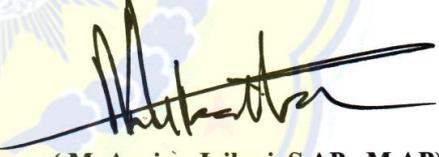
Untuk memenuhi ujian skripsi
Pada tanggal Rabu, 3 Agustus 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

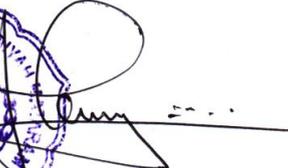
Pembimbing II


(Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak)
NIDN.0807058301


(M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP)
NIDN.0804049501

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Bisnis




Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
KERAJINAN KAIN TENUN SONGKET DI DESA SETANGGOR
KECAMATAN PRAYA BARAT

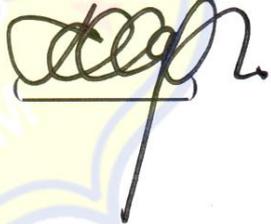
Oleh:

RISKA INOVA
218120015

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 5 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. (Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak) (PU) 
NIDN. 0807058301
2. M.Aprian Jailani, S.AP., M.AP (PP) 
NIDN. 0804049501
3. Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A (PN) 
NIDN.0818059002

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Dr. HSM Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISONALITAS

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : RISKA INOVA

NIM : 218120015

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 09 September 2022



RISKA INOVA

218120015



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKA INOYA
NIM : 218120015
Tempat/Tgl Lahir : TANAK PARANG, 18 OKTOBER 1999
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 087765062559
Email : riskanoya1899@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN
KAIN TEMUN SONGKET DI DECA SETANGGOR, KECAMATAN PRAYA
BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 06 September 2022

Penulis



RISKA INOYA
NIM. 218120015

Mengetahui
Kepala UPT Perustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska INOYA
NIM : 218120015
Tempat/Tgl Lahir : TANAK PARANG, 18 OKTOBER 1999
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087765062559 / riskanoya1899@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PERAJINAN
KAIN TENUN SONGKET DI DESA SETANGGOR KECAMATAN PRAYA
BARAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 06 September 2022
Penulis



RISKA INOYA
NIM. 218120015

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

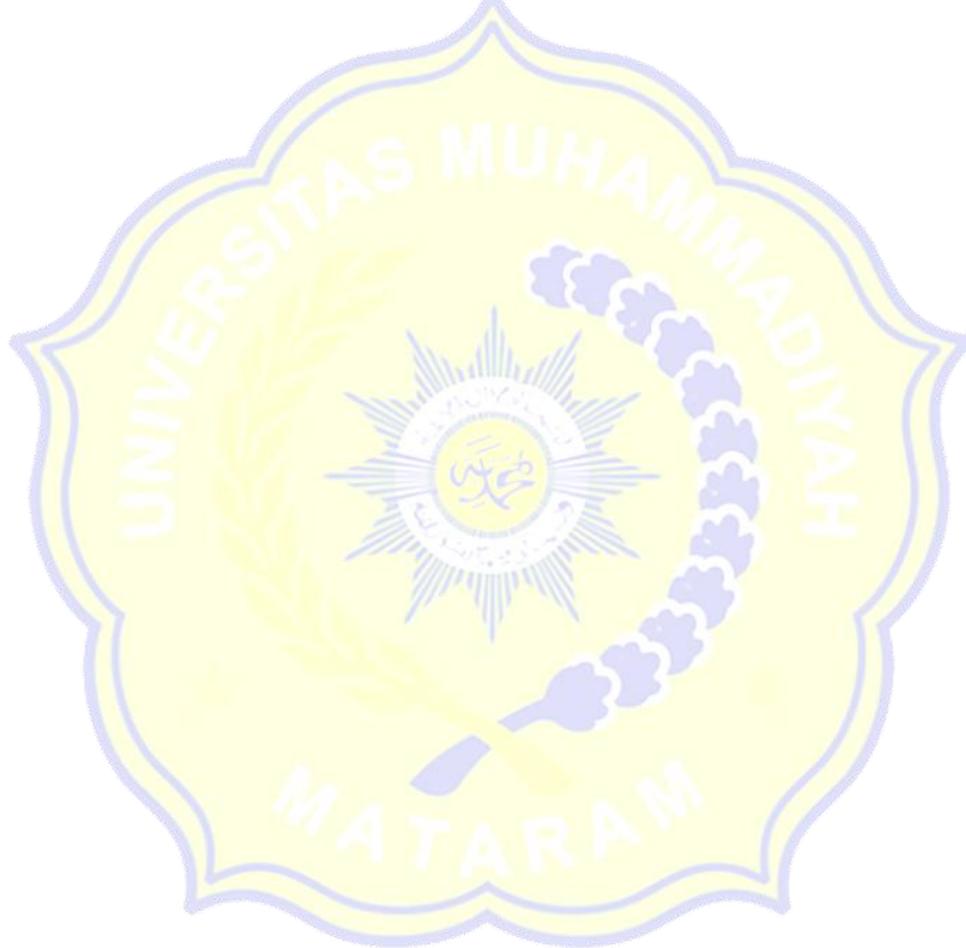


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” Qs. Al-Baqarah :216

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya akan itu.” (Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua Orang Tua saya, Saudara serta
Keluarga saya dan juga kepada Universita kita tercinta Universitas
Muhammadiyah Mataram.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan Karunia, Rahmat, dan Hidayah-Nya yang berupa kesehatan, sehingga Proposal Skripsi yang membahas tentang **“NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN KAIN TENUN SONGKET DI DESA SETANGGOR KECAMATAN PRAYA BARAT”** dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP selaku Dosen Pembimbing II
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak H. Lubis Ibrahim dan Ibu saya Raisah yang sangat berjasa dan selalu mendoakan serta memberikan

dukungan tanpa lelah sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

7. Nenek saya tercinta IQ. Sainah yang telah memberikan saya dukungan dan doa sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Keluarga besar saya tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas segala doa dan dukungan sehingga proposal skripsi ini dapat saya selesaikan sesuai dengan harapan.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun proposal skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, Agustus 2022

Risaka Inova
218120015

**NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
KERAJINAN KAIN TENUN SONGKET DI DESA SETANGGOR
KECAMATAN PRAYA BARAT**

Oleh :
RISKA INOVA
218120015
riskanova1899@gmail.com

PEMBIMBING I : Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
PEMBIMBING II : M.Aprian Jailani, S.AP., M.AP

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah dan strategi pengembangan usaha kerajinan tenun songket di Desa Setanggor, Kec. Praya Barat dan Meningkatkan strategi pengembangan usaha kain tenun songket di Desa Setanggor, Kecamatan. Doa Barat. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan tidak berupa analisis statistik, tetapi data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder.

Pembuatan kain tenun songket adalah kain songket yang biasanya dapat diselesaikan dalam waktu 1 minggu hingga 1 bulan, namun untuk kain tenun songket dengan motif yang rumit dan penuh dengan benang emas membutuhkan waktu hingga satu atau tiga bulan untuk menyelesaikannya. Jenis kain songket di Desa Setanggor ini cukup mahal karena termasuk kain songket yang dimodifikasi. Kain songket Desa Setanggor juga tidak lagi membuat pemakainya merasa gatal, jika tenunan benang emasnya halus maka pemakainya merasa lebih nyaman. Bahan benang yang digunakan adalah benang emas, dan benang katun, benang katun sebagai bahan dasar kain tenun songket sedangkan benang emas sebagai bahannya. Kain songket dengan harga Rp. 50.000 sampai Rp. 5.000.000 tergantung tingkat kesulitan motif, warna dan lamanya proses pembuatan. Jenis kain yang memiliki harga tersebut adalah kain tenun songket sling seharga Rp. 50.000, bunga kain songket komak seharga Rp. 300.000, genep rasi songket Rp. 300.000, songket keker Rp. 500,00, songket subah nale Rp. 500.000, songket keker Rp. 850.000 sama dengan Rp. 1.000.000. Kain tenun songket di Desa Setanggor, Lombok saat ini masih menggunakan alat tenun tradisional karena kain songket tenunan tangan harganya mahal. Penggunaan benang tenun berkualitas memiliki jenis yang dapat dibedakan berdasarkan motif benangnya.

Kata kunci: Nilai Tambah, Strategi Pengembangan, Usaha Kerajinan

**ECONOMIC VALUE AND DEVELOPMENT STRATEGIES FOR
SONGKET WOVEN CRAFT BUSINESS IN SETANGGOR VILLAGE,
PRAYA BARAT DISTRICT**

By:
RISKA INOVA
218120015

riskanova1899@gmail.com

First Supervisor : Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
Second Supervisor : M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP

ABSTRACT

The goal of this study was to identify the variables that affect the added value and business development strategy for a Songket weaving craft in Setanggor Village, Praya Barat, as well as to enhance the business development strategy for Songket woven fabrics in Setanggor Village, Praya Barat District. This study used a qualitative research methodology. This indicates that the information was gathered by other ways beyond statistical analysis, such as interview transcripts, field notes, personal papers, and other official documents. Primary data and secondary data are the sources of the information.

Songket fabrics can typically be finished in a week to a month, although more elaborate designs and fabrics with plenty of gold threads can take up to one or three months to weave. Due to the customized Songket cloth used, this kind of Songket is quite pricey in Setanggor Village. The Songket fabric of Setanggor Village also makes the user more comfort, and feels easier if the woven gold thread is smooth. Gold thread and cotton thread are both utilized as thread materials; cotton thread serves as the foundation for Songket woven fabrics. Gold thread is used as the material. Depending on the difficulty of the pattern, color, and length of the manufacturing process, Songket fabric ranges in price from Rp 50,000 to Rp 5,000,000.

Songket sling woven fabric costs Rp. 50.000, Songsket Komak cloth flower costs Rp. 300,000, Songket Genep Ragi costs Rp. 300,000, Songket Keker costs Rp. 500.00, Songket Subah Nale costs Rp. 500,000, and Songket Keker Rp. 850,000 costs Rp. 1,000,000. Due to the high cost of hand-woven Songket cloth, ancient looms are still used to weave Songket cloth in Setanggor Village, Lombok. Based on the theme of the yarn, there are different types of high-quality woven yarn that may be identified.

Keywords: *Economic Value, Development Strategy, Craft Business*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Nilai Tambah Kerajinan Kain Tenun Songket	17
2.3 Strategi Pengembangan	18
2.4 Kain Tenun Songket	19
2.4.1 Kain Songket Setanggor	19
2.5 kerangka berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	21

3.2 Pendekatan Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Analisa Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA

4.1 Sejarah Pembuatan Kain Tenun Songket	28
4.2 Nilai Tambah	30
4.3 Strategi Pengembangan.....	30
4.4 Visi Misi.....	30

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Maimun (2009) Nilai tambah adalah selisih antara nilai barang yang diproses pada tahap tertentu dengan nilai pengorbanan yang digunakan dalam proses tersebut. Sumber nilai tambah adalah penggunaan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumber daya manusia dan manajemen. Dari besarnya nilai tambah yang dihasilkan, dapat diperkirakan besarnya imbalan yang diterima atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam pengolahan. Definisi nilai tambah menurut Wurgler (2000) adalah sebagai berikut: Nilai tambah menggambarkan nilai pasokan barang manufaktur (output) dikurangi biaya barang setengah jadi dan kebutuhan jasa (tetapi tidak termasuk kerja keras), dengan penyesuaian. Menurut Badan Pusat Statistik (2005), nilai tambah adalah selisih antara nilai output yang dihasilkan oleh perusahaan dengan faktor input (biaya perantara) yang dikeluarkan.

Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai tambah suatu barang akibat mengalami transformasi, pengangkutan, atau penyimpanan selama produksi. Dalam pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai produk dan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku. Margin keuntungan ini mencakup komponen faktor produksi yang digunakan, yaitu tenaga kerja, input lain, dan

biaya perusahaan pengolahan (Hayami et al., 1). Strategi adalah model tujuan besar, kebijakan, dan rencana untuk mencapai tujuan ini, disusun sedemikian rupa sehingga mereka dapat menentukan seperti apa operasi perusahaan atau perusahaan nantinya dan jenis bisnis apa yang akan dilakukan. bisnis. Anthony ingin berpartisipasi (Elhamma, 2: 2013). Strategi harus memberikan batasan untuk sebuah proyek, di mana tujuan dan hasil harus mengikuti arah bisnis di masa depan (Longman dan Mullins, 2004: 57).

Menurut Jauch dan Glueck (1988: 9), Strategi adalah rencana terpadu, luas dan terpadu yang menghubungkan kepentingan strategis perusahaan dan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai, melalui organisasi yang tepat. menyiratkan bahwa strategi menjadi alat yang menyatukan seluruh organisasi menjadi satu kesatuan. Spesifikasi "luas" berarti bahwa strategi mencakup semua aspek penting organisasi. Karakter "terintegrasi" menyiratkan bahwa strategi adalah rencana yang saling berhubungan.

Menurut Porter (1997: 68), strategi merupakan penciptaan posisi unik dan bernilai, yang mencakup perangkat kegiatan yang berbeda. Dengan demikian, strategi suatu perusahaan dapat diaplikasikan dalam melakukan kegiatan yang berbeda dengan pesaing atau melakukan kegiatan yang sama dengan cara yang berbeda. Mendukung definisi tersebut, Casadesus-Masanell dan Ricart (2009: 2)

Nilai tambah kain tenun songket adalah salah satu dari pembuatannya dengan cara manual atau dengan cara tradisional dan memiliki banyak ragam motif, warna dari warna yang kalem hingga warna yang cerah dan kualitas benang yang bagus sehingga menghasilkan kain tenun yang bagus serta kualitas kenyamanan saat dipake oleh konsumen.

Strategi pengembangan yang digunakan dalam usaha ini adalah :

1. Membuat konten pemasaran yang menarik

Di era digital, membuat konten pemasaran yang menarik akan menjadi salah satu strategi pengembangan bisnis yang paling efektif. Melalui digital marketing dengan mempromosikan produk yang Anda jual secara online.

2. Manfaatkan media sosial dengan baik

Salah satu langkah paling sederhana dalam strategi pertumbuhan bisnis Anda adalah dengan menggunakan media sosial. Media sosial tersedia secara gratis untuk semua orang, sehingga Anda dapat menjalankan promosi menarik untuk menarik calon pelanggan yang tertarik membeli produk Anda.

Melalui tenun di Indonesia, kita bisa melihat hasil warisan budaya yang mencerminkan keunikan adat masing-masing daerah. Suku. Suku Sasak memiliki jumlah penduduk sekitar 90% dari total penduduk Lombok. Kelompok lain, seperti Bali, Sumbawa, Jawa, Arab, dan Cina, merupakan kelompok migran. Selama ini di Lombok yang terkenal dengan suku Sasaknya banyak terdapat berbagai jenis budaya daerah yang merupakan

kekayaan daerah yang harus dilestarikan sebagai warisan leluhur. Budaya Sasak bukan hanya milik Lombok tapi sudah masuk dalam budaya Indonesia (Budiwanti, 2000: 18).

Kain tenun dari desa Setanggor memiliki motif dan warna yang menarik. Pada mulanya corak tenun desa Setanggor hanya berupa guratan-guratan, namun seiring dengan perkembangan zaman corak ragam hias tenun desa Setanggor berkembang dengan adanya pengaruh pengrajin tenun dari daerah lain di Lombok. daerah yang mereka pasarkan di desa Setanggor. Desa Setanggor juga dikenal dengan ornamen simbolik pada setiap dekorasinya menurut kepercayaan masyarakat setempat, pola baru antara lain: Songket Keke, Songket Dapuk, Songket Lembang Katak, Songket Kembang Komak, Songket Subah Nale, Songket Tepok Kemalo.

Kita dapat melihat bahwa Desa Setanggor memiliki karakter dalam tekstilnya, baik dari segi bahan yang digunakan, yang berasal dari alam maupun makna dalam setiap tenunan hiasnya. Para penenun desa Setanggor juga tidak lagi memahami arti dan fungsi kain tenun. Mereka hanya menyebutkan beberapa motif antik yang mereka ketahui, seperti genp enamel, selolot, kemalo, bunga komak, empat batang, bereng (hitam), dan kroat.

Keunggulan kain tenun songket adalah kilau benangnya lebih menonjol dibandingkan warna benang lainnya, sehingga memberikan efek yang indah, kainnya halus, warnanya merata, menciptakan warna benang yang natural bila menggunakan daun kunyit dan daun jati, Kainnya tahan lama dan

kekurangan dari kain tenun songket adalah harganya yang mahal dan pembuatannya masih menggunakan alat tradisional dan hanya dibuat oleh perempuan.

Di antara kelebihan tersebut, ada sebagian warga desa tenun Setanggor yang belum mengetahui cara membuat pewarna alami pada benang berbahan dasar kunyit dan daun jati karena masyarakat desa tidak mengetahui atau kurang mengetahui tentang jejaring sosial, kurangnya informasi dari pemangku kepentingan dan kurangnya edukasi. Karena kurangnya pemahaman, strategi pemberitahuan digunakan terhadap jejaring sosial.

I.2 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah nilai tambah usaha kerajinan kain tenun singket di Desa Setanggor kec. Praya Barat
2. Bagaimanakah strategi pengembangan usaha kerajinan kain tenun songket di Desa Setanggor kec. Praya Barat

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai tambah dan strategi pengembangan usaha kerajinan kain tenun songket di Desa Setanggor kec. Praya Barat
2. Untuk meningkatkan strategi pengembangan usaha kerajinan kain tenun songket di Desa Setanggor kec. Praya Barat

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu::

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan perkembangan analisis nilai tambah dan strategi pengembangan usaha Kerajinan Tekstil Songket di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat.

Pada tahun

b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti terkait untuk digunakan sebagai referensi atau panduan di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan kesadaran

b. Bagi Perajin

Hasil penelitian ini merupakan kontribusi dan pertimbangan bagi perajin songket untuk berperan aktif dalam memahami dan meningkatkan perkembangan produk kain songket di desa Setanggor

c. Kepada Penulis

Membandingkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan kenyataan yang terjadi di dunia kerja serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahlu

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Afrida Elania Harahap, (2020), berjudul “Usaha Tekstil Songket Melayu Bagi Masyarakat Ibu-Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga”. Permasalahannya adalah bagaimana menjalankan usaha tenun songket melayu di masyarakat ibu-ibu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Menggunakan sumber daya perusahaan tekstil dan waktu yang tersedia, waktu yang digunakan karyawan untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perusahaan tekstil mewujudkan dan memenuhi tanggung jawab pekerja, ekonomi milik rakyat, mengembangkan ekonomi rakyat, yaitu membangun ekonomi yang berbasis rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, membangun ekonomi kerakyatan. harus meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembangunan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Desa Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Usaha tenun songket malaysia dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dapat disimpulkan bahwa usaha tenun songket malaysia adalah masyarakat ibu meningkatkan pendapatan ekonominya, pendapatan keluarga dan rasa memiliki. kepada rakyat dan rakyat dapat membangun ekonomi kerakyatan, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dengan mengembangkan dan menangkap potensi yang dimilikinya.

Kajian yang dilakukan oleh Amsal Lauren Simanjuntak (2019), “Ekonomi Kreatif Kerajinan Tekstil Nomadik di Desa Tuan Khentan Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang”. Permasalahannya, ada sekitar 11 keluarga imigran yang menjalankan usaha tekstil, dan para pengusaha ini bekerja sebagai buruh harian atau buruh swasta sebelum menjalankan usaha tekstil di daerah Tuan Khen Thanh. Perubahan ekonomi diperlukan untuk melihat keadaan ekonomi keluarga yang belum membaik atau memiliki sedikit usaha rakyat. Para pekerja yang dulunya mulai bosan karena minimnya pendapatan, kini memiliki keterampilan profesional untuk menjadi pengusaha tekstil. Keluarga nomaden melihat potensi kerajinan tekstil untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Bisnis mereka bertahan hingga saat ini dan terbukti menjadi bisnis yang diturunkan dari generasi ke generasi. Temuan penelitian mengatakan bahwa industri kreatif membantu wirausahawan menghasilkan ide-ide baru, memungkinkan perusahaan yang diciptakan wirausahawan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan meningkatkan pendapatan mereka. Menenun sebagai mata pencaharian wirausaha dipraktekkan oleh perantau dan telah dilestarikan secara turun-temurun. Keluarga nomaden melihat potensi tekstil karena dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan antara pencarian saat ini dan pencarian sebelumnya adalah pada judul dan posisi pencarian.

Penelitian yang dilakukan oleh Luis Marnisah (2018) berjudul Analisis Peningkatan Kualitas dan Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pendapatan Penenun Songket di Desa Gunung Batu Kecamatan Ogan Komering Ulu Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Songket Palembang terletak di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cempaka, Kabupaten OKU Timur, Palembang. Sentra ini telah beroperasi puluhan tahun dan memiliki ± 50 pengrajin yang memproduksi kain tenun songket. Industri ini memiliki pengrajin dan terdiri dari beberapa kelompok usaha. Kualitas produk kurang baik dengan harga mulai Rp 500.000,- - Rp 1.000.000,-/buah. Sebagian besar produknya dijual di pasar-pasar kota Palembang, misalnya di pasar Hero. Kondisi usaha mitra penghasil kain songket saat ini kurang berkualitas, sehingga keuntungan mitra dan pendapatan pengrajin sangat sedikit. Keunggulan utama terletak pada kerumitan pola dan kualitas bahan baku yang digunakan, seperti sutra atau benang emas. Namun, kategori produk kedua mitra adalah produksi massal dan segmen pasarnya adalah kelas bawah.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan antara pencarian saat ini dan pencarian sebelumnya adalah pada judul dan posisi pencarian.

Table 2.1 Penelitian Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama & Tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penmelitian	Perbedaan
1	Maya Afrida Elania Harahap 2020	Aktivitas usaha tenun kain songket melayu komunitas ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.	Kualitatif	Aktivitas Usaha Tenun kain songket melayu Dalam Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dapat diambil kesimpulan bahwasanya Aktivitas Usaha Tenun kain songket melayu komunitas ibu-ibu Dalam Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan dimiliki oleh rakyat dan untuk rakyat dapat membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarkat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya	Perbedaan penelitian sekarang dengan peneltian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi

2	Amsal Lauren Simanjuntak 2019	Ekonomi Kreatif Kerajinan Kain Tenun Pada Keluarga Perantau Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang.	Kualitatif	Ekonomi kreatif memberikan kontribusi kepada para pengusaha dalam melahirkan ide-ide baru agar usaha yang mereka bangun memiliki produksi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kerajinan kain tenun sebagai alat mata pencaharian bagi para pengusaha yang dikerjakan oleh perantau dan sudah bertahan turun-temurun. Keluarga perantau melihat bahwa kerajinan kain tenun memiliki potensi karena dapat meningkatkan perekonomian keluarga	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi
3	Luis Marnisah 2018	Analisis Peningkatan Kualitas Dan Strategi Pemasaran Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Perajin Kain	Kualitatif	Songket yang terdapat di Palembang terletak di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cempaka, Kabupaten OKU Timur, Palembang. Sentra tersebut sudah	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.

		<p>Tenun Songket di Desa Gunung Batu Kecamatan Ogan Komering Ulu Timur</p>	<p>berjalan puluhan tahun dan terdapat ± 50 perajin wanita Yang memproduksi kain tenun Songket. Para perajin industri rumahan dan terdiri dari beberapa kelompok usaha. Hasil produksinya berkualitas rendah dengan harga berkisar antara Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-/ helai. Sebagian besar hasil produksinya dipasarkan ke pasar-pasar di kota Palembang, misalnya ke pasar Hero.. Kondisi usaha mitra saat ini memproduksi jenis kain tenun Songket kualitas rendah</p>
--	--	--	--

				<p>maupun pendapatan perajinnya pun minim. Nilai jual yang tinggi terletak pada motif yang rumit dan kualitas bahan baku yang digunakan, misalnya benang sutra atau emas. Namun jenis produk kedua mitra bersifat produksi massal dan segmen pasarnya masyarakat bawah.</p>	
--	--	--	--	---	--

2.2 Nilai Tambah Usaha Kerajinan Kain Tenun Songket

Nilai tambah adalah peningkatan nilai suatu produk karena input fungsional yang diterapkan pada produk tersebut. (Tambahkan nilai).

Nilai tambah kain songket adalah beberapa jenis kain songket yaitu:

1. Songket Keker

Songket keker ini dapat digunakan sebagai pakean adat, seperti dihari-hari besar, upacara adat atau kegiatan keagamaan

2. Songket Dapuk

Songket dapuk hanya dipakai saat upacara keagamaan saja, Motifnya symbol dari transparansi.

3. Songket Lelang Kodok

Katak songket lelang ini merupakan warisan dari nenek moyang suku Sasak. Songket ini biasanya digunakan untuk acara-acara suku sasak, seperti pesta pernikahan, khitanan, nyongkolan, dan sorong serah aji krame.

4. Songket Kembang Komak

Desain songket bermotif bunga sering menjadi ciri khas suku Sasak, terutama untuk kaum pria. Kain ini dipakai oleh laki-laki dan digunakan untuk upacara adat yang sebenarnya, yaitu nyelabar, kepada keluarga perempuan yang anaknya diculik atau dinikahkan.

5. Songket Subah Nale

Songket subah nale merupakan salah satu motif kain tenun sasak yang banyak diminati orang. Motif ini memiliki kekhasan dibandingkan dengan motif tenun lain.

6. Songket Tepok Kemalo

Songket tepok kemalo memiliki garis lurus dan tepi dan tengah berwarna merah. Kain ini bisa digunakan dalam upacara adat.

2.3 Strategi Pengembangan

Menurut Morrisey (1995:45), Strategi adalah proses menentukan arah yang harus diambil perusahaan untuk mencapai semua misinya. Seperti diketahui, pencapaian tujuan organisasi harus dibarengi dengan strategi untuk mencapai tujuan.

Menurut Brown dan Petrello (1976) Pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Jika kebutuhan masyarakat meningkat, organisasi bisnis juga akan meningkatkan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sekaligus menghasilkan keuntungan.

2.4 Kain Tenun Songket

Menurut Djamarin.dkk dari Team ITT Bandung (1977, 217-218) Songket adalah kain yang ditunen dengan benang emas atau perak. Selain benang emas atau perak, ada benang sutera berwarna, ada yang menggunakan benang bordir, ada yang menggunakan benang katun berwarna, dan sebagainya. Namun, semua benang digunakan untuk dekorasi permukaan kain tenun, dalam bentuk bordir, dan dilakukan bersamaan dengan tenun dasar kain tenun. Prinsip penggunaan benang tambahan saat menenun disebut songket, karena dikaitkan dengan proses pelintiran atau pengocokan lusi saat membuat pola hias. Songket adalah kain tradisional Melayu dan Minangkabau di Indonesia, Malaysia dan Brunei. Di Indonesia terdapat sentra kerajinan tenun songket di Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok dan Sumbawa.

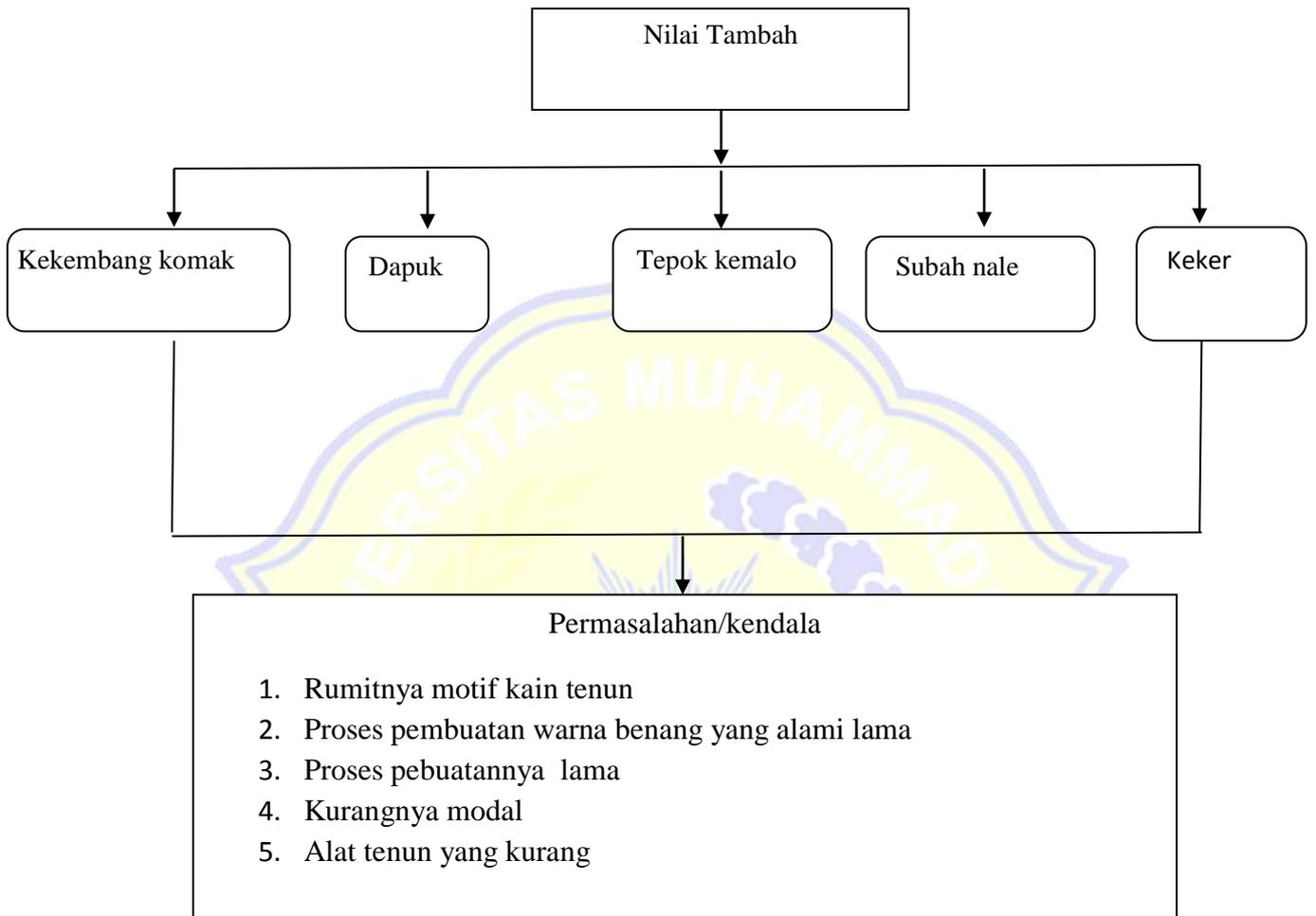
2.4.1 Songket Setanggor

Menurut isna kain tenun songket merupakan fashion yang berbahan kain tenun khas dari setanggor Lombok tengah. Beberapa produk songket terbuat dari pewarna alami dan dikerjakan oleh wanita dan remaja putri didesa setanggor.

Menurut liasre kain tenun songket itu ialah kain yang kita buat untuk dijual atau dibuat untuk kita sendiri dan keturunan, buat dipakai untuk nyongkolan atau acara adat.



2.4 Kerangka Berfikir



BAB 111

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB (Nusa Tenggara Barat) Peneliti memilih lokasi ini karena desa tersebut merupakan salah satu penghasil utama tekstil dengan corak dan warna yang beragam. Tenun merupakan industri rumahan yang dijalankan oleh pengusaha dan perajin. Peneliti tertarik dengan keberadaan industri tenun handmade di desa Setanggor.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan tidak berupa analisis statistik tetapi berasal dari skenario wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Seperti yang dituliskan David Williams dalam Moleong (2006:5) bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam suatu lingkungan alam”. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2006:5) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kerangka alamiah, dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan mengaitkan mengenai berbagai metode yang ada”. Sedangkan menurut Moleong (2006:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan perilaku orang lain, secara holistik dan verbal dan linguistik. dalam

konteks alam tertentu dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda. Terakhir, menurut Lincoln dan Guba dari Moleong (2002: 17), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menekankan pada pengungkapan makna dan proses, konteks alami dan digunakan sebagai sumber data langsung dari penelitian itu sendiri sebagai alat utama”. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat formalitas dan strategi pemerintah dalam hal ini pemerintah desa dan pemerintah kabupaten Lombok Tengah dalam hal kesediaannya untuk menganalisis potensi pengembangan pendapatan. pusat Kabupaten Lombok.

3.3 Sumber Data

Secara kualitatif, peneliti pengumpul data menjalin kontak langsung dan memelihara hubungan berkelanjutan dengan informan dan dalam kerangka yang wajar. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti atau merupakan alat utama untuk pengumpulan dan interpretasi data. Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder.

Menurut Indriantoro dan supomo (2001: 146)

1. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber primer (tanpa perantara), baik individu maupun kelompok. Dengan demikian, data dikumpulkan secara langsung, dengan data primer khusus dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survei dan juga dengan metode observasi. Metode survei adalah metode pengumpulan data

utama, dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis, penulis melakukan wawancara dengan pemilik usaha rumah kayu untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Kemudian penulis juga mengumpulkan data dengan metode observasi. Metode observasional adalah metode pengumpulan data utama dengan mengamati kegiatan dan peristiwa tertentu yang terjadi. Oleh karena itu, penulis mendatangi perusahaan Woodshouse untuk mengamati kegiatan yang berlangsung di sana guna memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataan.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi pada usaha woodshouse dan buku yang di gunakan untuk pencatatan transaksi setiap harinya.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel bola salju adalah metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam kisi atau rangkaian yang berkelanjutan. Para peneliti menyajikan grid melalui

gambar grafik sosial sebagai gambar lingkaran yang dihubungkan atau dihubungkan oleh garis. Setiap lingkaran mewakili jawaban atau kasus, dan garis mewakili hubungan antar responden atau antar kasus. (Neuman, 2003).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, pengamatan dapat dipahami sebagai pengamatan, yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan semua indera.

b. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata document yang berarti tertulis dengan baik, metode dokumenter berarti sarana pengumpulan data dengan cara merekam data dan catatan yang ada.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sarana pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan informan atau pihak yang mengetahui tentang suatu masalah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala desa Setanggor tentang pengembangan masyarakat di desa Sade, kepala desa Setanggore, pengelola lokasi wisata, Pokdarwis dan beberapa masyarakat desa Setanggore.

3.6 Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 248) analisa data yaitu:

Upaya dilakukan dalam bekerja dengan data, mengaturnya, mengkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, menemukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang penting, apa yang sedang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.) analisis data, yaitu: proses pengorganisasian dan pengorganisasian data ke dalam pola dasar, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis operasional yang konstruks sesuai dengan saran data. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan studi literatur atau literatur akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengungkap maksud dan maknanya, kemudian dikaitkan dengan masalah penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk naratif dan dikutip langsung dari wawancara. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini sebagian menggunakan model analisis data Milles dan Huberman (2000: 15-21), khususnya analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. satu. Mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan informan kunci yang sesuai dengan penelitian kemudian melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang diharapkan..

- b. Minimisasi data, khususnya proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan selama penelitian dengan tujuan melakukan transkripsi data (transformasi data) untuk memilih informasi yang dianggap relevan dengan isu-isu yang diangkat di lapangan pusat. Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan peneliti mempersingkat, meringkas, dan menyempurnakan elemen kunci, berfokus pada apa yang penting, kemudian mencari tema atau pola.
- c. Penyajian data (data visualization) adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel dengan tujuan untuk menyaring pemahaman penelitian tentang informasi yang dipilih dan kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel atau naratif. Menyajikan data atau menampilkan data untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan mendeskripsikan narasinya.